



**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
WANITA DI PULAU JAWA TAHUN 2006-2017**

SKRIPSI

Oleh:
Rani Ardella
NIM 140810101192

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
WANITA DI PULAU JAWA TAHUN 2006-2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Rani Ardella

NIM 140810101192

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Ananda dan segala Puji Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Nunik Hidayah tercinta, yang senantiasa memberikan doa dalam setiap perjalanan ananda saat menempuh pendidikan sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga dan turut berjuang sehingga ananda terus semangat dalam meraih cita-cita, selalu memberikan motivasi dan nasehat yang berharga sehingga ananda mendapatkan pelajaran dalam menjalani kehidupan ini, serta seluruh pengorbanannya yang tak ternilai;
2. Adikku Eugenia Violita yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan doa yang selalu menyertai ananda untuk terus semangat meraih keberhasilan dan kesuksesan;
3. Guru-guru yang ananda hormati mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ketulusan hati untuk membimbing, memberikan ilmu, dan kesabaran yang tak ternilai demi kebahagiaan dan kesuksesan ananda;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.

(Imam bin Al Qayim)

Mengurus diri kita sendiri atau tidak merepotkan orang lain adalah bantuan terbaik kepada orang lain dan kehidupan ini.

(Peri Farouk)

Pendidikan adalah senjata paling mematikan karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia.

(Nelson Mandela)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rani Ardella

NIM : 140810101192

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juli 2018

Yang menyatakan,

Rani Ardella

140810101192

SKRIPSI

**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
WANITA DI PULAU JAWA TAHUN 2006-2017**

Oleh:

Rani Ardella

NIM 140810101192

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati, S.E., M.P.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di
Pulau Jawa Tahun 2006-2017

Nama Mahasiswa : Rani Ardella

NIM : 140810101192

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan: 28 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

Aisah Jumiati, S.E., M.P.

NIP. 196101221987022002

NIP. 196809261994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA
DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rani Ardella

NIM : 140810101192

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. (.....)
NIP. 196306141990021001
2. Sekretaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)
NIP. 197806162003122001
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)
NIP. 196411081989022001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Foto 4 x 6

warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

*Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita
di Pulau Jawa Tahun 2006-2017*

Rani Ardella

*Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Jumlah tenaga kerja wanita di Pulau Jawa selalu meningkat setiap tahunnya. Tenaga kerja wanita merupakan bagian dari penduduk usia kerja yang secara ekonomis berpotensi untuk terjun ke dalam pasar tenaga kerja dan bertindak sebagai angkatan kerja (Tambunan, 1992). Peran wanita dalam ketenagakerjaan ditunjukkan dan diukur dengan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (TPAK wanita). Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Pulau Jawa pada tahun 2006 hingga 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Sedangkan upah minimum provinsi berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

Kata Kunci: TPAK wanita, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah minimum provinsi (UMP), FEM.

*The Determinant of Female Labor Force Participation Rate
in Java Island period 2006-2017*

Rani Ardella

*Department of Economics, the Faculty of Economics and Bussines,
the University of Jember*

ABSTRACT

Number of female labor in Java is increasing every year. Female labor is part of the working age population that is economically potential to plunge into the labor market and act as a labor force (Tambunan, 1992). The role of women in employment is indicated and measured by the female labor force participation rate (FLFPR). This study aims to see factors affect the participation rate of female labor force in Java Island in 2006 until 2017. The method used in this research is panel data regression analysis with Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of the study indicate that economic growth and educational level have no effect on the participation rate of female labor force. While the provincial minimum wage is influential and has a negative relationship to the participation rate of female labor force.

Keywords: FLFPR, economic growth, level of education, provincial minimum wage (UMP), FEM.

RINGKASAN

Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017; Rani Ardella; 1400810101192; 2018; 79 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk menuju kemajuan ekonomi yang membutuhkan input sumberdaya untuk ditransformasikan menjadi sebuah hasil yaitu perkembangan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara didukung oleh beberapa faktor penunjang, antara lain SDA, SDM, dan Modal & Teknologi. Namun, faktor yang paling dianggap penting adalah sumber daya manusia, sebab manusialah yang diperlukan untuk mengelola faktor-faktor penunjang kegiatan pembangunan ekonomi yang lain. Penduduk berperan sebagai penyedia faktor produksi yakni tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menghasilkan output nasional. Tenaga kerja wanita adalah bagian dari penduduk yang berpotensi di dalam pasar tenaga kerja. Namun, diantara kesempatan kerja yang ada, jumlah wanita yang dapat memasuki dunia kerja cenderung lebih sedikit dibanding laki-laki.

Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja, dapat diukur dengan melihat angka tingkat partisipasi angkatan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, difokuskan pada analisis tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Berdasarkan teori-teori yang relevan, tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan upah minimum. Beberapa teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain adalah teori ketenagakerjaan, teori klasik Adam Smith, teori J.B.Say, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), teori pertumbuhan ekonomi, teori upah dan pengaruhnya terhadap TPAK, serta teori Robert M. Solow yang berkaitan dengan pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda untuk data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan obyek penelitian dilakukan di wilayah Pulau Jawa yaitu provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur pada tahun 2006-2017. Sebelumnya, untuk dapat menentukan pendekatan yang tepat digunakan dalam

penelitian, dilakukan pengujian model dengan uji Chow dan uji Hausman terlebih dahulu, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, antara lain Uji F-statistik, Uji t-statistik, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Selanjutnya, pengujian model pada data panel diakhiri dengan uji asumsi klasik, di antaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian dengan pendekatan *Fixed Effect Model* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa, sedangkan tingkat upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa. Berdasarkan pengujian statistik, tidak berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK wanita dapat dikaitkan dengan teori pertumbuhan Adam Smith, dimana dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Sehingga, bertambahnya akumulasi modal memicu terjadinya spesialisasi yang menyebabkan turunnya kebutuhan akan tenaga kerja. Kemudian, sebab tidak berpengaruhnya tingkat pendidikan terhadap TPAK wanita adalah bukti kurangnya tenaga kerja wanita di dunia kerja, wanita yang telah menempuh pendidikan menengah melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, dan aktivitas ekonomi yang kompleks serta kebutuhan hidup yang meningkat menuntut wanita untuk menggeluti bidang tertentu. Upah minimum provinsi yang memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan TPAK wanita di Pulau Jawa juga berkaitan dengan teori pertumbuhan Adam Smith. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan upah pada tingkat tertentu dapat menyebabkan seseorang keluar dari angkatan kerja, khususnya wanita yang memilih untuk mengurus rumah tangga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor ekonomi yang ditentukan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi perubahan pada tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa. Faktor demografi (tingkat pendidikan) juga tidak selalu dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa. Oleh karena itu, saat ini perluasan

lapangan kerja bagi wanita, pentingnya pendidikan untuk memperbaiki kualitas hidup, dan penetapan kesetaraan upah, sangatlah penting untuk diperhatikan dan diatur sebaik mungkin, guna memperbaiki kondisi ketenagakerjaan khususnya tenaga kerja wanita yang pada akhirnya juga mendukung dalam pembangunan ekonomi wilayah dan negaranya.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah, berkah serta ridho-Nya dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada umatnya mulai zaman jahiliyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang positif dan membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu luang, kesediaan, serta tenaga beliau untuk membimbing, memberikan arahan, berbagai kritik dan saran yang membangun bagi saya, kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan yang tak ternilai dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Aisah Jumiati, S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, kritik dan saran yang bermanfaat, dan keikhlasan dalam membimbing ananda menyelesaikan skripsi ini;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Ibunda Nunik Hidayah, terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa yang terus mengalir tiada henti untuk ananda, dukungan, semangat, kasih sayang yang tulus, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan pengorbanan yang selama ini tidak dapat dinilai oleh apapun serta semua yang telah dilakukan oleh Ibu untuk kesuksesan ananda di masa depan;
8. Sahabatku, Ayu, Ita, dan Arfin terima kasih atas banyak waktu luang yang selalu kalian berikan, bantuan, dukungan, dan semangat yang memotivasi penulis;
9. Teman-teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi, Tiwi dan Nana terima kasih atas dukungan serta bantuan kalian dalam segala hal;
10. Teman-teman satu perjuangan konsentrasi ESDM angkatan 2014, terima kasih untuk semua cerita, kenangan, dan rasa kekeluargaan yang telah hadir;
11. Teman-teman KKN 60, terima kasih atas dukungan, motivasi, dan semangat yang telah kalian berikan;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 2 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 . Ketenagakerjaan.....	8
2.1.2 . Tenaga Kerja	9
2.1.3 . Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	11
2.1.4 . Teori Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.5 . Upah Minimum Provinsi.....	14
2.1.6 . Pendidikan.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17

2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.5 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.4.1 Spesifikasi Model Penelitian.....	31
3.4.2 Analisis Regresi Data Panel	31
3.4.3 Uji Penentuan Model Terbaik	32
3.5 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik).....	33
3.5.1 Uji t-statistik.....	34
3.5.2 Uji F-statistik.....	34
3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.7 Uji Asumsi Klasik	35
3.7.1 Uji Normalitas.....	35
3.7.2 Uji Multikolinearitas	36
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.8 Definisi Operasional	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum.....	39
4.1.1 Keadaan Geografis Pulau Jawa.....	39
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja Pulau Jawa	40
4.1.3 Keadaan Ekonomi Pulau Jawa.....	42
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	43
4.2.1 Perkembangan TPAK Wanita di Pulau Jawa.....	43
4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.....	46
4.2.3 Perkembangan Tingkat Pendidikan Wanita di Pulau Jawa.....	48
4.2.4 Perkembangan Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa....	49
4.3 Analisis Data	50
4.3.1 Pengujian Model Data Panel	51
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel	52
4.3.3 Uji Statistik	53
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.4 Pembahasan	58
BAB 5. PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Kesempatan Kerja Menurut Provinsi di Pulau Jawa, 2013-2017	3
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Wanita di Pulau Jawa, (jiwa).....	4
Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Pulau Jawa, (%)	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Proyeksi Penduduk dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Pulau Jawa.....	40
Tabel 4.2 Indikator Pasar Tenaga Kerja di Pulau Jawa	42
Tabel 4.3 Pertumbuhan PDRB di Wilayah Pulau Jawa (%).....	47
Tabel 4.4 Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa (Rp.).....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	52
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Total Penduduk Setiap Pulau di Indonesia Tahun 2017.....	2
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Peta Pulau Jawa	39
Gambar 4.2 Tren Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Wilayah Pulau Jawa (%)	45
Gambar 4.3 Proporsi Penduduk Wanita dengan Pendidikan Tinggi di Wilayah Pulau Jawa (%)	48
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa (%)	69
Lampiran B. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa (%)	69
Lampiran C. Proporsi Penduduk Wanita Usia 15 Tahun ke Atas dengan Tingkat Pendidikan SMA, SMK, Diploma I,II,III, dan Universitas di Pulau Jawa (%)	70
Lampiran D. Upah Minimum Provinsi (UMP) di Pulau Jawa (Rp.)	70
Lampiran E. Data Panel Penelitian	71
Lampiran F. Uji Chow	72
Lampiran G. Hasil Uji Hausman	73
Lampiran G. Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i>	74
Lampiran H. Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran I. Hasil Uji Multikolinearitas	75
Lampiran J. Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Lampiran K. Tabel Titik Persentase Distribusi t (d.f 41-800)	76
Lampiran L. Tabel Titik Persentase Distribusi Chi-Square (d.f 1-50)	77
Lampiran M. Tabel Titik Persentase Distribusi F (Prob. 0.10)	78

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

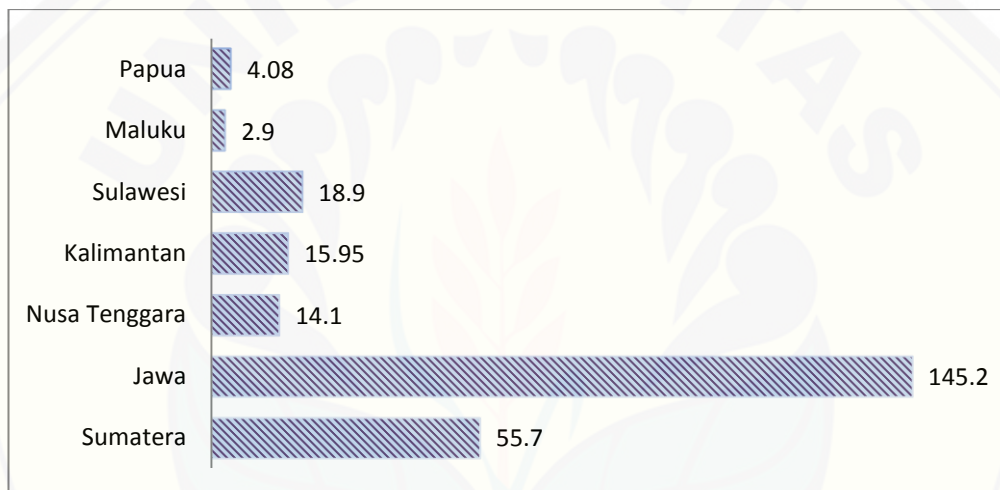
Pembangunan merupakan suatu proses untuk mencapai kemajuan. Proses membutuhkan input sumber daya untuk ditransformasikan menjadi sebuah hasil. Jika input tidak memadai, tentu akan menghasilkan output yang tidak optimal. Menurut Siagian (1994), pembangunan sesungguhnya suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana dan dilakukan secara sadar oleh bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Maka pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk menuju kemajuan ekonomi yang membutuhkan input sumber daya untuk ditransformasikan menjadi sebuah hasil yaitu perkembangan perekonomian negara yang bersangkutan (Indarti, 2017).

Input yang dibutuhkan oleh proses pembangunan ekonomi yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, karakter permodalan, perkembangan teknologi, dan sosial politik. Sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara, karena sumber daya alam tidak dapat dimanfaatkan dan dieksplor apabila keahlian dan kemampuan sumber daya manusianya tidak dimiliki oleh negara. Tidak hanya bergantung pada keterampilan dari sumber daya manusia, tetapi sumber daya alam juga bergantung pada teknologi dan modal yang ada. Sebab, teknologi dapat meningkatkan produktivitas apabila negara memiliki sumber daya yang minimal. Jika sumber daya manusia suatu negara memiliki keahlian memadai dan terlatih maka output negara itu akan berkualitas baik (Todaro dan Smith, 2006)

Proses pembangunan ekonomi tidak lepas dari adanya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh David Ricardo mengenai pertumbuhan ekonomi, bahwa output nasional bergantung pada jumlah penduduk yang berperan sebagai faktor produksi yaitu tenaga kerja. Sehingga, membaiknya pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah tersebut (Ernita. dkk, 2013). Dengan

jumlah penduduk yang tinggi, negara atau wilayah memiliki kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhannya.

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia yang menempati urutan keempat setelah Amerika Serikat. Menurut data *Central Intelligence Agency (CIA) the World Factbook*, Indonesia tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 260.580.739 jiwa pada tahun 2017. Sebagian besar penduduk berada di Pulau Jawa yaitu sekitar 145,2 juta jiwa, kemudian disusul oleh Pulau Sumatera dengan total penduduk terbanyak kedua yaitu 55,7 juta jiwa.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi, 2017 (diolah)

Gambar 1.1 Total Penduduk Setiap Pulau di Indonesia tahun 2017 (juta jiwa)

Dengan total penduduk terbanyak, pulau Jawa secara langsung memperoleh sejumlah angkatan kerja yang banyak karena jumlah angkatan kerja tergantung pada komposisi penduduknya. Komposisi penduduk dengan usia produktif dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab, pada saat penduduk berada pada usia produktif, jumlah angkatan kerja menjadi lebih besar sehingga mengakibatkan penambahan persediaan tenaga kerja juga besar. Oleh karena itu, perekonomian Indonesia lebih terpusat di pulau Jawa dibandingkan dengan pulau yang lain. Hal ini dibuktikan dengan struktur perekonomian Indonesia yang masih didominasi oleh Pulau Jawa dengan nilai

kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 58,51 persen (BPS, Berita Resmi Statistik, 2017).

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Kesempatan Kerja Menurut Provinsi di Pulau Jawa, 2013-2017.

Provinsi	2013		2015		2017	
	Jumlah AK (jiwa)	% Bekerja / AK	Jumlah AK (jiwa)	% Bekerja / AK	Jumlah AK (jiwa)	% Bekerja / AK
DKI Jakarta	5,136,446	90.72	5,320,327	92.20	5,158,992	93.75
Jawa Barat	20,504,624	90.47	21,459,585	91.44	22,517,664	91.65
Jawa Tengah	17,216,775	94.21	17,795,784	94.85	18,104,840	95.64
DIY	1,929,208	96.48	2,034,772	95.93	2,116,578	97.07
Jawa Timur	20,264,103	95.85	20,483,545	95.61	20,913,881	95.95
Banten	5,328,836	90.18	5,515,925	90.94	5,783,120	91.48
Total	70,379,991	92.98	72,609,936	93.49	74,595,074	94.26
Indonesia	119,692,245		125,340,805		129,803,429	

Sumber: BPS, 2017. diolah

Tabel 1.1 memaparkan jumlah angkatan kerja terbesar berada di provinsi Jawa Barat yaitu sekitar 20,5 juta jiwa di tahun 2013 dan diikuti oleh provinsi Jawa Timur sebesar 20,3 juta jiwa di tahun yang sama. Jawa Tengah berada di urutan ke-tiga yang memiliki angkatan kerja terbanyak di Pulau Jawa tahun 2013. Pada tahun 2017, Jawa Barat masih mendominasi jumlah angkatan kerja sebesar 22,5 juta jiwa dengan persentase penduduk bekerja sebesar 91,65 persen. Sedangkan provinsi Jawa Timur juga mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja menjadi 20,9 juta jiwa dan 95,95 persen dari jumlah angkatan kerja merupakan angka penduduk yang bekerja, berarti pengangguran di provinsi Jawa Timur hampir sebesar 4 persen saja. Jumlah angkatan kerja Jawa Tengah juga mengalami peningkatan hingga tahun 2017 serta tingkat kesempatan kerja di Jawa Tengah lebih dari 95 persen. DKI Jakarta berada pada urutan kelima jumlah angkatan kerja terbesar di pulau Jawa setelah provinsi Jawa Tengah dan provinsi Banten. Berbeda dengan provinsi yang lain, DKI Jakarta memiliki tren yang menurun, dimana jumlah angkatan kerja berkurang jika dilihat dari data tahun

2015 ke 2017. Namun persentase penduduk yang bekerja tetap meningkat, dari 90,72 persen di tahun 2013 menjadi 93,75 persen di tahun 2015 dan tahun 2017 kembali meningkat menjadi 93,75 persen. Pada tahun 2017, rata-rata penduduk yang bekerja di Pulau Jawa sebesar 94,26 persen dari total jumlah angkatan kerjanya. Sedangkan jika dilihat dari jumlah angkatan kerja di Indonesia, sebesar 57,47 persen angkatan kerja berada di Pulau Jawa menurut data tahun 2017. Berdasarkan data tahun 2013, Pulau Jawa memiliki angkatan kerja sebanyak 58,8 persen dari total angkatan kerja se-Indonesia dan 57,93 persen pada tahun 2015, serta tingkat kesempatan kerja yang cenderung meningkat.

Tenaga kerja wanita merupakan bagian dari penduduk usia kerja yang secara ekonomis berpotensi untuk terjun ke dalam pasar tenaga kerja dan bertindak sebagai angkatan kerja (Tambunan, 1992). Dengan demikian, baik pria atau wanita berhak untuk berada dan bersaing dalam jajaran pasar tenaga kerja. Jika melihat banyaknya tenaga kerja wanita di Pulau Jawa, provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama yang memiliki penduduk wanita usia terbanyak sejak tahun 2006 hingga 2017. Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga setelah Jawa Tengah, kemudian disusul oleh provinsi DKI Jakarta yang jumlah tenaga kerja wanitanya rata-rata mengalami peningkatan seperti yang terlihat dalam tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Wanita di Pulau Jawa (jiwa)

Provinsi	Tahun						
	2006	2008	2010	2012	2014	2016	2017
DKI Jakarta	1,465,594	1,916,465	2,145,953	2,145,953	1,914,784	2,035,233	1,984,412
Jawa Barat	5,300,913	6,277,807	6,676,300	6,613,004	7,055,308	7,285,911	7,866,422
Jawa Tengah	6,650,388	6,862,431	7,078,554	7,035,623	7,312,263	7,307,764	7,697,055
Jawa Timur	7,261,033	8,193,958	8,068,269	8,197,468	8,263,522	8,152,923	8,627,513

Sumber: BPS (diolah)

Di antara persentase penduduk yang bekerja, jumlah wanita yang dapat memasuki dunia kerja cenderung lebih sedikit dibandingkan laki-laki, namun tingkat partisipasi angkatan kerja justru lebih banyak terjadi pada wanita

(Tjiptoherijanto, 1999). Tingkat partisipasi wanita dapat digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan peran wanita dalam ketenagakerjaan. Keterlibatan wanita dalam ketenagakerjaan tidak hanya untuk membantu perekonomian rumah tangga dan tingkat kesejahteraannya, namun guna untuk mencapai kepuasan individu.

Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Pulau Jawa, (%)

Tahun	TPAK PULAU JAWA		
	Total	Laki-Laki	Wanita
2010	67.43	82.53	52.46
2011	68.77	83.46	54.08
2012	69.03	84.29	53.78
2013	67.94	83.46	52.42
2014	67.89	83.33	52.52
2015	67.82	83.54	52.21
2016	67.13	82.15	52.22
2017	67.52	82.01	53.10

Sumber: BPS (diolah)

Tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Jawa (Gambar 1.3) menunjukkan perubahan yang tidak begitu kentara, dengan kata lain TPAK pulau Jawa cenderung stagnan atau stabil. TPAK tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni 69,03 persen dan TPAK terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 67,13 persen. Perubahan TPAK laki-laki dan TPAK wanita dari tahun 2010 sampai 2017 sangat bervariasi. TPAK wanita tertinggi pada tahun 2011 meningkat sebesar 1,62 persen dari tahun 2010 menjadi 54,08 persen, sedangkan TPAK laki-laki naik sebesar 0,93 persen. Pada tahun 2012 hingga 2017 TPAK wanita maupun laki-laki cenderung berfluktuasi, namun penurunan paling rendah pada TPAK wanita berada di tahun 2013 yakni turun sebesar 1,36 persen sedangkan TPAK laki-laki terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu turun sebesar 1,39 persen. Sepanjang tahun 2010 hingga 2017, peningkatan terhadap TPAK wanita terjadi selama 4 (empat) tahun, yaitu pada tahun 2011, 2014, 2016, dan 2017. Namun

TPAK laki-laki mengalami peningkatan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2011, 2012, dan 2015.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor sosial, ekonomi, maupun demografi. Mengingat bahwa angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, maka perkembangan angkatan kerja dan TPAK dipengaruhi oleh kesempatan kerja atau tingkat pengangguran. Tingkat kesempatan kerja di pulau Jawa cenderung meningkat seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 dan diiringi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang cenderung stabil dapat menyebabkan angka tingkat pengangguran yang lebih kecil. Meningkatnya kesempatan kerja di pulau Jawa dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi yang membaik, sebab pertumbuhan ekonomi salah satunya bersumber dari produktivitas penduduknya. Sehingga, tanpa partisipasi angkatan kerja, suatu wilayah tidak dapat menghasilkan output guna berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negaranya. Dengan menelaah hubungan antara produksi output dan permintaan tenaga kerja, akan dapat diketahui faktor yang menentukan upah keseimbangan (Andriani, 2016). Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan upah minimum guna melindungi kesejahteraan pekerja dan produktivitas perusahaan. Upah minimum provinsi di pulau Jawa mengalami kenaikan terus menerus sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi yang positif. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi pun dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan demografi. Menurut Setyowati (2009), beberapa faktor demografi yang dianggap penting pengaruhnya adalah tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Dari faktor-faktor tersebut di atas penulis akan mempersempit ruang lingkup penelitian dan terfokus pada faktor ekonomi yakni pertumbuhan PDRB dan UMP, serta faktor demografi yakni tingkat pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi TPAK wanita di Pulau Jawa?
2. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi TPAK wanita di Pulau Jawa?
3. Apakah upah minimum provinsi (UMP) mempengaruhi TPAK wanita di Pulau Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK wanita di Pulau Jawa.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap TPAK wanita di Pulau Jawa.
3. Mengetahui pengaruh upah minimum provinsi (UMP) terhadap TPAK wanita di Pulau Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan tambahan informasi dan wawasan mengenai hubungan antara partisipasi wanita dalam ketenagakerjaan dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan upah minimum provinsi di Pulau Jawa.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah Indonesia dalam menetapkan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan dan menambah referensi pembelajaran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi khususnya ekonomi sumber daya manusia serta dalam menerapkan hasil yang telah diperoleh.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara. Jumlah penduduk yang besar dalam perekonomian dapat menjadi pendorong maupun penghambat pembangunan. Pandangan tentang peran penduduk terhadap pembangunan ekonomi salah satunya dikemukakan oleh Adam Smith (1729-1790), pelopor aliran klasik. Pandangan Smith pada intinya menyatakan bahwa pertambahan penduduk akan mendorong kegiatan inovasi, efisiensi, dan pendayagunaan faktor produksi dan perluasan pasar. Ada dua alasan utama (Arifin dan Giana, 2007), yaitu: (1) Jumlah penduduk yang meningkat merupakan potensi bagi perluasan skala produksi dan permintaan konsumsi; (2) Tekanan akibat jumlah penduduk yang besar akan mendorong perubahan kelembagaan, inovasi teknologi, terutama di sektor pertanian dan industri.

Penduduk dalam suatu Negara berkaitan dengan empat indikator ketenagakerjaan, yaitu tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran. Penduduk suatu negara dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan kelompok penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berumur 0 hingga 14 tahun, untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tenaga kerja pun dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas), baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja atau biasa disebut juga usia produktif. Namun, tidak semua angkatan kerja dalam suatu negara mendapat kesempatan bekerja. Merekalah yang disebut penganggur. Penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Kesempatan kerja Indonesia dijamin dalam pasal 27

ayat 2 UUD 1945. Dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan lapangan kerja. Pemerintah berusaha untuk menciptakan lapangan kerja bagi setiap warga negara karena penciptaan lapangan kerja berhubungan dengan peningkatan pendapatan per kapita sekaligus pendapatan nasional. (Alam S, 2007)

Di antara indikator-indikator ketenagakerjaan tersebut terdapat hubungan yang saling terkait antara jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran. Angkatan kerja membutuhkan lapangan kerja. Namun pada umumnya laju pertumbuhan penduduk selalu lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu, dari sejumlah angkatan kerja, sebagian dari mereka termasuk dalam angkatan kerja yang menganggur. Dengan demikian, kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, semakin besar kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sehingga semakin kecil tingkat pengangguran, begitupun sebaliknya. (Alam S., 2007)

2.1.2 Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, yang dimaksud ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sedangkan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan tenaga kerja sebagai berikut:

(1) Teori Klasik Adam Smith

Menurut Subri (2003), teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, sumber daya alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith (1729-1790) menekankan bahwa alokasi sumber daya

manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

(2) Teori Jean Baptiste Say

J.B. Say (1767-1832) berkontribusi pada aliran klasik yakni pandangannya terhadap konsep penawaran dan permintaan. Say berpendapat bahwa nilai produksi setara dengan pendapatan, artinya peningkatan produksi selalu diiringi dengan peningkatan pendapatan. Pendapat Say ini disebut dengan Hukum Say (*Say's Law*). Apabila ingin meningkatkan produktivitas untuk menambah pendapatan harus diimbangi dengan penambahan faktor produksi tenaga kerja. Pada umumnya produktivitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan/keterampilan, disiplin, etos kerja produktif, sikap kreatif dan inovatif serta membina lingkungan yang sehat untuk memacu prestasi (Idris, 2016).

(3) Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Suparmoko dan Maria (2000) pada prinsipnya teori penawaran tenaga kerja dan teori permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah, di mana pendapat dari kaum klasik menyatakan, jika semakin tinggi tingkat upah yang diminta oleh kaum pekerja maka akan semakin sedikit jumlah penawaran tenaga kerja (lowongan kerja) yang dapat diberikan dan akan berlaku sebaliknya.

a) Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

b) Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu

yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

2.1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Dalam melakukan pengukuran besarnya angkatan kerja, angka pengangguran, kesempatan kerja maupun aspek lain yang berhubungan dengan itu, masalah konsep dan definisi yang dipakai sangat penting untuk diperhatikan. Suatu pendekatan ketenagakerjaan yang paling populer adalah pendekatan *labor force* (Rusli, 2012). Dalam pendekatan *labor force*, seseorang yang termasuk angkatan kerja adalah yang aktif secara ekonomi dengan dua kemungkinan, mendapat pekerjaan yang digolongkan bekerja dan yang belum atau tidak mendapatkan pekerjaan digolongkan sebagai pengangguran (Rusli, 2012). Indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja atau dapat dinyatakan sebagai jumlah penduduk yang tergolong angkatan kerja per 100 penduduk usia kerja. Jika penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk 15-64 tahun, maka (Rusli, 2012):

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk 15 - 64 tahun}} \times 100$$

Dengan cara yang sama TPAK dapat dihitung berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin, misalnya untuk penduduk wanita golongan umur 15-64 tahun

$$TPAK_{15-64}^w = \frac{\text{Angkatan kerja wanita 15 - 64 tahun}}{\text{Penduduk wanita 15 - 64 tahun}} \times 100$$

Secara umum, apabila tingginya TPAK dikarenakan tingginya penduduk yang bekerja maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik. Namun bila tingginya TPAK diiringi dengan rendahnya tingkat kesempatan kerja (persentase penduduk yang berkerja), hal ini cukup

mengkhawatirkan karena penduduk yang mencari pekerjaan akan meningkat sehingga memicu tingginya tingkat pengangguran (Suwandi, 2015).

Adapun faktor yang mempengaruhi besarnya angka TPAK menurut Simanjuntak (2001), salah satunya adalah jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga. Semakin besar penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, maka semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerjanya. Pada kenyataannya, jumlah penduduk wanita yang berkegiatan utama di dalam rumah lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk wanita yang bekerja dan wanita yang mengurus rumah tangga lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki yang mengurus rumah tangga, hal ini menyebabkan kecilnya tingkat partisipasi angkatan kerja (Setyowati, 2009).

2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat di suatu negara pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi, baik secara ekonomi maupun politik, merupakan tujuan pembangunan yang penting dalam menjamin keberhasilan ekonomi jangka panjang suatu bangsa, salah satu alasan mendasarnya adalah upaya pengentasan kemiskinan (Florina, 2014). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, setiap negara memiliki sudut pandang yang berbeda. Para teoritikus dan pengambil keputusan ekonomi menawarkan metode dan penekanan yang berbeda-beda dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, antara lain fokus pada peningkatan modal investasi, merangsang aktivitas penelitian dan pengembangan serta kemajuan teknis, atau memberi perhatian khusus pada peran tenaga kerja yang dipersiapkan dengan baik (Florina, 2014).

Pertumbuhan ekonomi bisa juga memiliki karakteristik yaitu ekstensif dan intensif. Dikatakan pertumbuhan ekonomi ekstensif bilamana kontribusi terhadap pertumbuhan sebagian besar diperoleh dari pertumbuhan kuantitatif faktor-faktor produksi (penggunaan ekstensif terhadap faktor kerja atau faktor modal). Untuk pertumbuhan ekonomi intensif, kualitas faktor produksi yang tinggi lebih

berkontribusi, seperti pertumbuhan produktivitas tenaga kerja atau peningkatan eksploitasi modal yang ada. (Florina, 2014)

Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya terbagi dalam beberapa kelompok teori ekonomi, dalam penelitian ini dibatasi oleh hanya beberapa landasan teori pertumbuhan ekonomi, antara lain (Alam S., 2007):

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo, terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Jumlah Penduduk;
2. Persediaan barang-barang modal;
3. Luas tanah dan kekayaan alam; dan
4. Penerapan teknologi.

Dari keempat faktor tersebut, para ahli ekonomi menitikberatkan teorinya pada penambahan penduduk dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi faktor luas tanah dan penerapan teknologi adalah tetap (Alam S, 2007).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Berdasarkan teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Abramovitz dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Menurut teori ini, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan modal, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan teknologi. Faktor pertumbuhan teknologi dianggap faktor yang paling menentukan pertumbuhan ekonomi.

2.1.5.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi atau tingkat keberhasilan perekonomian suatu wilayah/daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi

faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (BPS, 2018). Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menurut harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan, perubahan tingkat harga atas barang dan jasa tersebut, dan menunjukkan pendapatan yang diperoleh penduduk di suatu daerah/wilayah, serta menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada setiap tahun. Sehingga, PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

2.1.5 Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 yang dimaksud dengan upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Hak pekerja/buruh memperoleh upah juga diatur dalam UU No.13 Th. 2003, dimana “setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Kebijakan pengupahan dari pemerintah untuk melindungi pekerja/buruh dan memenuhi penghidupan yang layak salah satunya adalah dengan menetapkan upah minimum.

Dalam menetapkan upah minimum ini pemerintah memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015, penetapan upah minimum dihitung dengan menggunakan formula perhitungan upah minimum sebagai berikut:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (Inflasi_t + \% \Delta PDB_t)\}$$

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang upah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Teori Upah Alami (Wajar) atau Upah Pasar

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo. Ia berpendapat bahwa upah yang wajar adalah upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sehingga upah yang terjadi ini disebabkan karena kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar. Pada gilirannya, upah ini akan memperbaiki kualitas gizi tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan, dan kesehatan. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja akan meningkat, sedangkan permintaan terhadap tenaga kerja tetap.

2) Teori Upah Besi

Menurut Ferdinand Lassale, pengusaha berada di posisi terkuat dan selalu ingin memaksimalkan keuntungannya, sedangkan buruh/pekerja berada di posisi yang lemah sehingga ia tidak memiliki kesempatan untuk tawar menawar mengenai upahnya. Akhirnya, pekerja terpaksa menerima upah rendah yang diberikan untuk mencukupi kebutuhan hidup minimum.

2.1.5.1 Pengaruh Upah terhadap TPAK

Upah yang layak akan menaikkan daya beli pekerja, sebab upah dapat menaikkan pendapatan pekerja yang pada akhirnya akan menaikkan permintaan efektif terhadap pekerja. Usaha untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan upah telah dilakukan pemerintah dengan menetapkan besarnya upah minimum provinsi yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerjanya (Sholeh, 2005). Menurut Sholeh (2005), untuk melihat pengaruh upah terhadap tenaga kerja ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya adalah:

pertama, dilihat dari sisi mikro, dampak perubahan upah terhadap permintaan tenaga kerja ditunjukkan oleh elastisitas permintaan tenaga kerja yang salah satunya ditentukan dari kecenderungan substitusi antara faktor produksi (semakin besar elastisitas substitusi permintaan tenaga kerja dan mesin, semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja); *kedua*, dilihat dari besarnya kekuatan pasar perusahaan. Jika situasinya kompetitif, satu perusahaan tidak dapat menentukan upah pasar dan tetap membayar pekerja sesuai dengan nilai marjinalnya. Sebaliknya, jika situasinya tidak kompetitif, peningkatan upah dapat meningkatkan lapangan kerja; *ketiga*, dilihat dari cakupan peningkatan upah buruh. Peningkatan upah minimum yang terlalu tinggi hanya di sebagian sektor atau di sebagian daerah dapat mengakibatkan surplus penawaran tenaga kerja di sektor/daerah tersebut.

2.1.6 Pendidikan

Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, *entrepreneur* untuk menghasilkan output. Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi produktivitas suatu negara (Atmanti, 2005). SDM yang berkualitas salah satunya dapat diukur dari kualitas pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan formal menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah baik umum maupun kejuruan serta perluasan layanan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (kemenpppa, 2016)

Robert M. Solow menekankan peranan ilmu pengetahuan dan investasi modal manusia sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi. Dari teori Solow ini kemudian dikembangkan sebuah teori baru yang dikenal sebagai *The New Growth Theory*. (Tilaar, 2000 : Atmanti, 2005). Atmanti (2005) dalam penelitiannya

menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan perlunya pengembangan tingkat pendidikan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, antara lain:

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan;
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya;
3. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi, dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi untuk penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nieke Andriani (2016), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di 30 Provinsi Indonesia Periode 2009-2013”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Indonesia serta membuktikan keberadaan kurva U yang menggambarkan hubungan antara TPAK wanita dengan pendapatan, sebagai pola partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia, serta pengaruh tingkat pendidikan tertinggi wanita pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan UMP terhadap TPAK wanita. Model yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel dengan metode *Fixed Effect Model*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut antara lain, pendapatan (PDRB riil) berpengaruh signifikan, tingkat pendidikan wanita pada jenjang pendidikan dasar berpengaruh positif signifikan sedangkan pada jenjang pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK wanita, dan upah minimum provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap TPAK wanita di Indonesia.

Penelitian yang kedua adalah penelitian Sana Naseem dan Kamini Dhruva (2017), dengan judul “*Issues and Challenges of Saudi Female Labor Force and the Role of Vision 2030: A Working Paper*”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan masalah tenaga kerja perempuan di Saudi Arabia. Penelitian ini menggunakan model regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran, tingkat fertilitas, dan populasi perkotaan signifikan berpengaruh terhadap TPAK wanita, kecuali tingkat pendidikan tinggi.

Penelitian yang ketiga yaitu milik Rizky Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari (2013), dengan judul “Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit”. Tujuan penelitian tersebut antara lain, mendeskripsikan karakteristik angkatan kerja perempuan, pemetaan wilayah Jawa Timur berdasarkan TPAK perempuan, serta memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK perempuan dengan Regresi Probit. Hasil analisa dengan model Probit menunjukkan terdapat relasi probabilitas antara TPAK perempuan dengan variabel pengeluaran perkapita, persentase tenaga kerja perempuan berasal dari kota, dan PDRB. Sedangkan variabel tingkat pendidikan (SD, SMP, dan SMA) tenaga kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap TPAK perempuan.

Berikutnya, penelitian Prisajuni (2013), yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Wanita terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Periode 2002-2011”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan TPAK wanita yang membentuk kurva U di Indonesia, serta untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan wanita terhadap TPAK wanita di Indonesia. Hasil penelitian dengan pendekatan *Fixed Effect Model* menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita yang membentuk kurva U dimana pendapatan dan tingkat pendidikan wanita terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPAK wanita di Indonesia.

Penelitian selanjutnya adalah milik Slamet Riyadi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Daerah Tingkat I Jawa Timur”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah yang *pertama*, untuk mengetahui berhasil tidaknya perencanaan tenaga kerja dan kesempatan kerja dalam menanggulangi pengangguran khususnya bagi tenaga kerja wanita. *Kedua*, untuk mengetahui peranan sektor industri dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dalam kegiatan perekonomian di Jawa Timur. Penelitian tersebut menggunakan dua metode analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dengan pendekatan matematik dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK wanita di Jatim sangat dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan daerah asal tenaga kerja.

Btari Laksmi Sari Purbo Rukmi (2014) juga meneliti TPAK wanita dengan judul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis determinan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan alat yang digunakan adalah *Eviews 6*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum, usia perkawinan pertama perempuan, tingkat pendidikan, dan tingkat fertilitas berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan secara simultan maupun secara parsial. Upah minimum dan tingkat fertilitas memiliki efek positif, sedangkan usia perkawinan pertama dan tingkat pendidikan memiliki efek negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Adapun penelitian Nooreen Mujahid (2014) yang berjudul “*Determinants of Female Labor Force Participation: A Micro Analysis of Pakistan*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu terhadap penawaran tenaga kerja perempuan di Pakistan. Model probit digunakan dalam penelitian tersebut guna memperkirakan dampak dari variabel penjelas pada partisipasi angkatan kerja perempuan. Hasilnya adalah kemungkinan partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat seiring bertambahnya usia. Wanita dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan produktif. Sehingga, usia dan pengalaman wanita memiliki dampak yang cukup besar pada keputusan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja.

Selanjutnya adalah penelitian dari Sekar Ajeng Savitasari (2016) dengan judul “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja wanita yang berpendidikan (tamatan SLTP, tamatan SLTA, tamatan Diploma, dan tamatan Strata 1), upah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia. penelitian tersebut menggunakan persamaan regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah tenaga kerja wanita yang berpendidikan, upah, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia, sedangkan secara parsial menunjukkan jumlah wanita yang berpendidikan tamatan SLTP dan SLTA berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Provinsi di Indonesia. Jumlah tenaga kerja wanita yang berpendidikan tamatan SLTA dan tamatan Strata 1, upah, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia.

Yang terakhir adalah penelitian Siti Hardiyanti Hatta (2017) yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Makassar”. Penelitian tersebut menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK wanita.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya di atas, antara lain ukuran variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah total PDRB, sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran laju pertumbuhan PDRB. Kedua, metode penelitian dalam beberapa penelitian sebelumnya berbeda dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Ketiga, variabel tingkat pendidikan yang digunakan kebanyakan hanya pada tingkat pendidikan menengah. Selain itu, ada beberapa variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti tingkat pengangguran, populasi, fertilitas, daerah tempat tinggal, pengeluaran per kapita, dan status perkawinan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nieke Andriani (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di 30 Provinsi Indonesia Periode 2009-2013	Regresi data panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> .	TPAK Wanita, Pendapatan (PDRB riil), upah minimum provinsi, tingkat pendidikan wanita	Pendapatan berpengaruh signifikan, tingkat pendidikan pada jenjang pendidikan dasar berpengaruh positif signifikan sedangkan pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK, dan UMP berpengaruh negatif signifikan terhadap TPAK wanita.
2.	Sana Naseem dan Kamini Dhruva (2017)	<i>Issues and Challenges of Saudi Female Labor Force and the Role of Vision 2030: A Working Paper.</i>	Regresi data panel	TPAK Wanita, tingkat pengangguran, tingkat fertilitas, populasi perkotaan, tingkat pendidikan tinggi	Tingkat pengangguran, tingkat fertilitas, dan populasi perkotaan signifikan berpengaruh terhadap TPAK Wanita. Tingkat pendidikan tinggi tidak berpengaruh pada TPAK Wanita di Saudi Arabia.
3.	Rizky Amalia Yulianti dan Vita Ratnasari (2013)	Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit.	Regresi Probit	TPAK perempuan, pengeluaran per kapita, PDRB, persentase pekerja perempuan dari kota, tingkat pendidikan	Terdapat probabilitas hubungan antara TPAK perempuan dengan pengeluaran perkapita, persentase pekerja perempuan berasal dari kota, dan PDRB. Sedangkan tingkat pendidikan perempuan (SD, SMP, SMA) tidak berpengaruh terhadap TPAK perempuan.

4.	Prisajuni (2013)	Analisis Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Wanita terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Periode 2002-2011.	<i>Fixed Effect Model</i>	TPAK wanita, pendapatan, tingkat pendidikan wanita.	Terdapat hubungan antara pendapatan dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita yang membentuk kurva U dimana pendapatan dan tingkat pendidikan wanita terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPAK wanita di Indonesia.
5.	Slamet Riyadi (2001)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Daerah Tingkat I Jawa Timur	Analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Regresi Linier Berganda)	TPAK Wanita, umur, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal, status perkawinan.	TPAK wanita di Jatim sangat dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan daerah asal tenaga kerja.
6.	Btari Laksmi Sari Purbo Rukmi (2014)	Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011	<i>Fixed Effect Model</i>	TPAK perempuan, upah minimum, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama, tingkat fertilitas	Upah minimum dan tingkat fertilitas memiliki efek positif, sedangkan usia perkawinan pertama dan tingkat pendidikan memiliki efek negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.
7.	Nooreen Mujahid (2014)	<i>Determinants of Female Labor Force Participation: A Micro Analysis of Pakistan</i>	Model Probit	TPAK perempuan, usia perempuan, tingkat pendidikan	Usia dan tingkat pendidikan wanita memiliki dampak yang cukup besar terhadap partisipasi tenaga kerja wanita.
8.	Sekar Ajeng Savitasari (2016)	Analisis Variabel-Variabel yang	<i>Fixed Effect Model</i>	Jumlah tenaga kerja wanita yang	Jumlah wanita yang berpendidikan tamatan SLTP

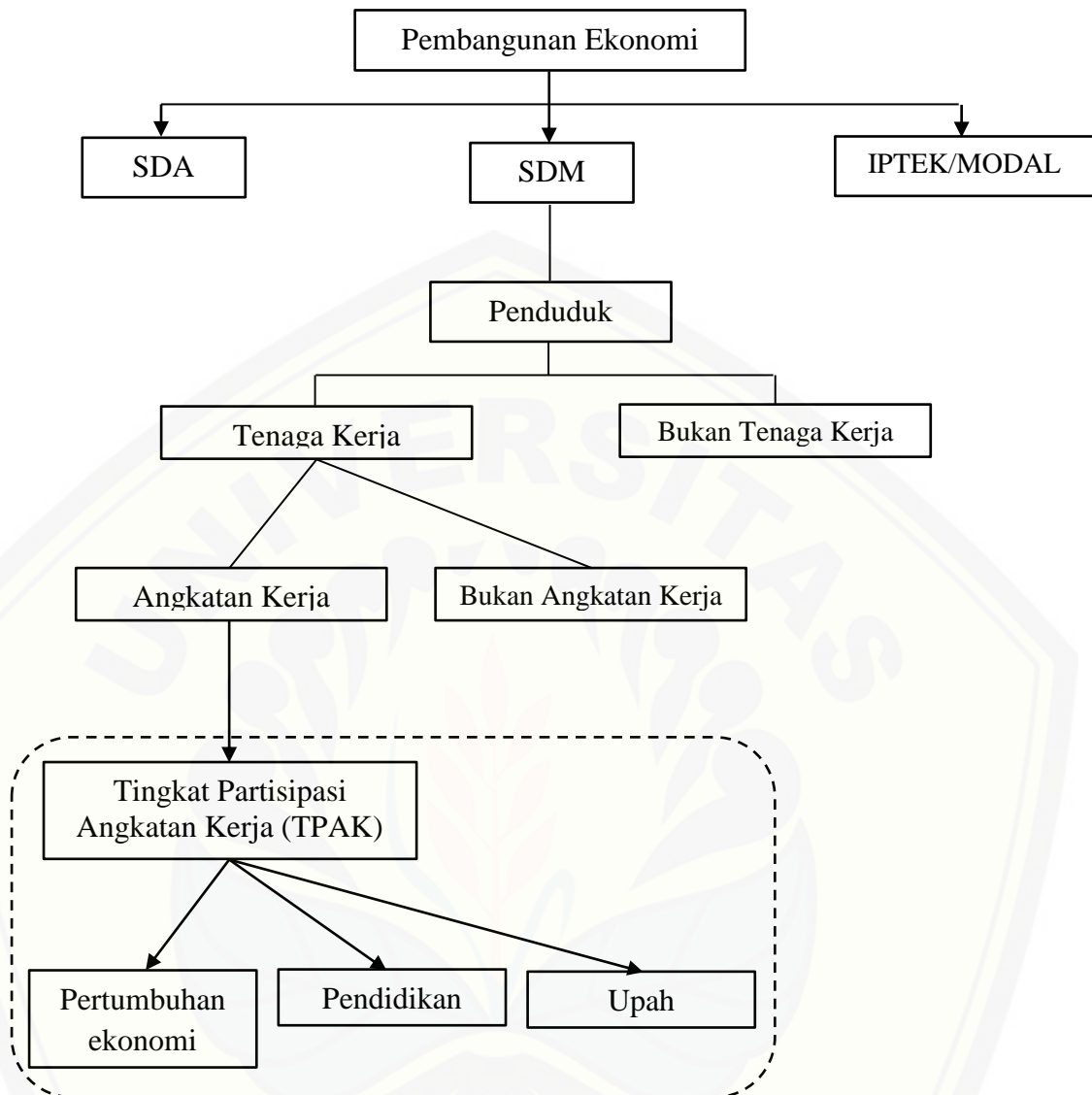
		Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Indonesia		berpendidikan, upah, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita	dan SLTA berpengaruh terhadap TPAK wanita. jumlah wanita yang berpendidikan tamatan SLTA dan Strata 1, upah, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap TPAK wanita.
9.	Siti Hardiyanti Hatta (2017)	Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Makasar	Analisis Regresi Linear Berganda	Upah Minimum, pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita	Upah minimum memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap TPAK wanita. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap TPAK wanita

2.3 Kerangka Konseptual

Kemajuan dan perkembangan perekonomian suatu negara bisa dilihat dari pembangunan yang dilakukan. Seperti halnya dengan negara kita, Indonesia, yang terus mengupayakan pembangunan ekonomi yang diharapkan mengalami kemajuan dalam pelaksanaannya. Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya kenaikan pendapatan total serta kenaikan pada pendapatan perkapita yang dibandingkan dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan pertumbuhan negara dibarengi dengan adanya perubahan fundamental yang mendasar pada tatanan struktur perekonomian suatu negara.

Tentu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara didukung oleh beberapa faktor penunjang, antara lain SDA, SDM, dan Modal & Teknologi. Namun, faktor yang paling dianggap penting adalah sumber daya manusia, sebab manusialah yang diperlukan untuk mengelola faktor-faktor penunjang kegiatan pembangunan ekonomi yang lain. Penduduk berperan sebagai penyedia faktor produksi yakni tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menghasilkan output nasional. Dalam hal ini, tenaga kerja yang dimaksud adalah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, yaitu penduduk yang telah memasuki usia kerja dan telah bekerja, serta penduduk yang siap untuk bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja, dapat diukur dengan melihat angka tingkat partisipasi angkatan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada analisis tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Berdasarkan teori-teori yang relevan, tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi (PDRB), tingkat pendidikan, dan upah minimum provinsi.



Sumber: Olahan Penulis, 2018

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan adanya berbagai teori dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

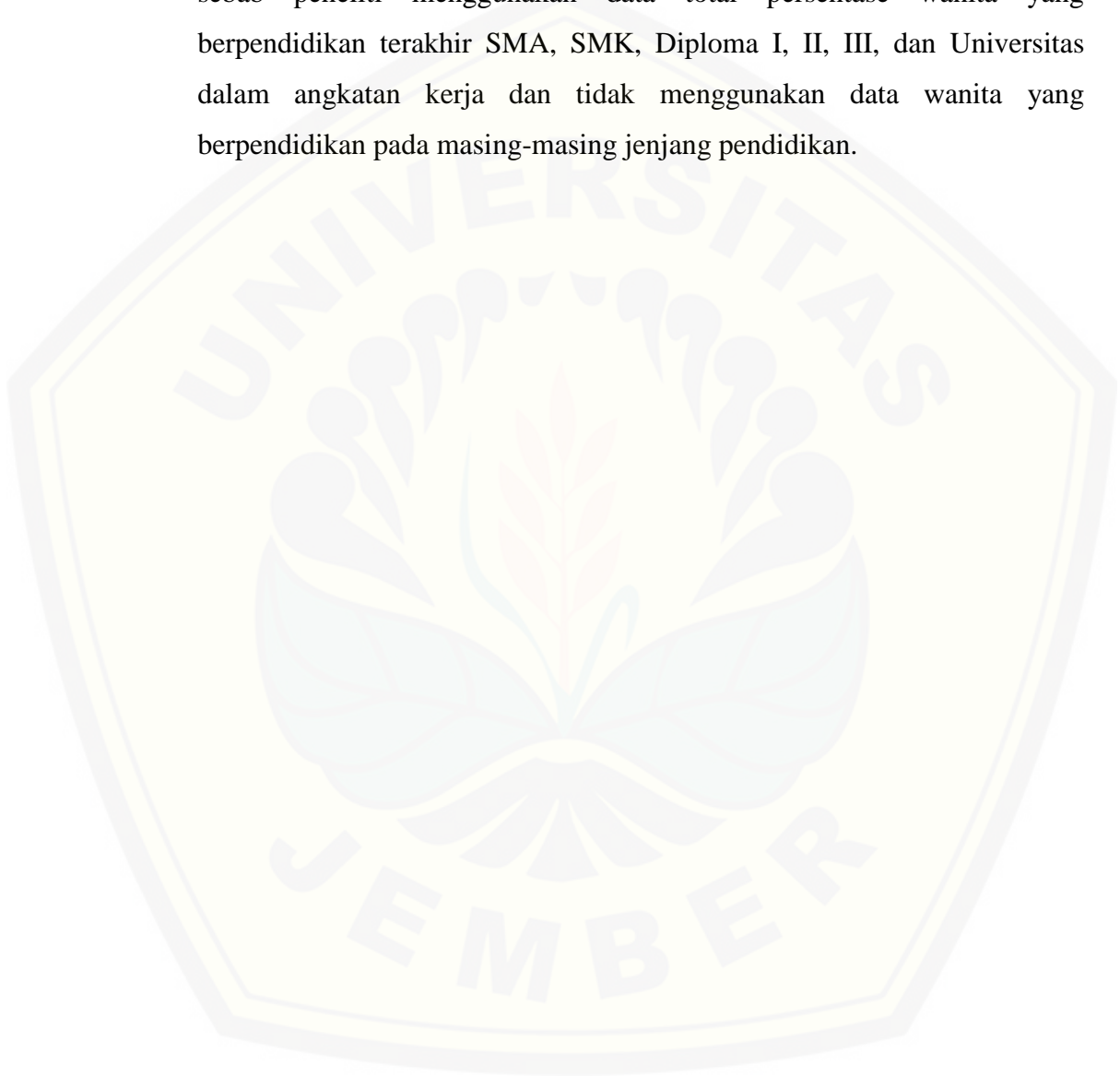
1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap TPAK wanita di Pulau Jawa.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap TPAK wanita di Pulau Jawa.
3. Upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh secara positif terhadap TPAK wanita di Pulau Jawa.

2.5 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keunggulan dan keterbatasan, antara lain:

1. Keunggulan Penelitian
 - a. Periode waktu yang digunakan lebih lama dan lebih baru, yakni selama 12 tahun (2006-2017). Sehingga dalam penelitian menggunakan data panel, semakin panjang periode waktu yang digunakan, semakin baik dan semakin jauh dalam menganalisis perubahan pada subjek penelitian.
 - b. Fokus pada analisis ketenagakerjaan wanita, sehingga dapat menjelaskan kondisi wanita dibanding pria terkait dengan masalah ketenagakerjaan mengingat bahwa gambaran tentang wanita diberbagai bidang dalam bentuk data dan informasi sangat diperlukan untuk menunjang berbagai kebijakan dan program pembangunan.
2. Keterbatasan Penelitian
 - a. Variabel-variabel yang dianalisis dalam mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita pada penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yakni pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan upah minimum provinsi, sedangkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, seperti jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga, dan pengeluaran rumah tangga.

- b. Variabel dalam penelitian ini tidak dapat diamati secara sempurna. Pada variabel tingkat pendidikan, dalam penelitian ini tidak benar-benar diketahui pada tingkat pendidikan apa yang paling tidak berpengaruh atau yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, sebab peneliti menggunakan data total persentase wanita yang berpendidikan terakhir SMA, SMK, Diploma I, II, III, dan Universitas dalam angkatan kerja dan tidak menggunakan data wanita yang berpendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan analisis kuantitatif dengan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). *Explanatory research* merupakan metode penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel X dan Y. Menurut Sugiyono (2014), penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Sani dan Vivin (2013), penelitian eksplanatori adalah metode untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Pada akhirnya, dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis yakni variabel TPAK wanita (Y), pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan upah minimum provinsi (X3).

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi yang akan diteliti yaitu 4 provinsi di Pulau Jawa, antara lain DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Alasan pengambilan lokasi tersebut dikarenakan empat provinsi tersebut memiliki jumlah tenaga kerja wanita terbanyak dibanding dengan dua provinsi yang lain, yakni D.I.Y dan Banten, sehingga lebih dapat mewakili dalam menganalisis perkembangan ketenagakerjaan di Pulau Jawa. Selain itu, kontribusi Pulau Jawa dalam perekonomian Indonesia masih mendominasi. Untuk periode waktu penelitian, peneliti ingin menganalisis perkembangan angkatan kerja khususnya TPAK wanita pada tahun 2006 sampai dengan 2017. Sebab, pemerintah Indonesia memiliki kebijakan mengenai pengembangan kompetensi SDM IPTEK Nasional yang diatur dalam RPJPN 2005-2025 yang dibagi menjadi 4 RPJMN. Rancangan teknokratik dalam RPJMN ke II (2010-2014) yaitu meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan iptek, dan memperkuat daya saing perekonomian. Sedangkan dalam RPJMN ke III (2015-2019) yaitu

pembangunan ekonomi kompetitif berbasis SDA, SDM berkualitas, dan kemampuan IPTEK.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang disusun secara kronologis menurut waktu dan pada subjek tertentu. Singkatnya, data panel merupakan kombinasi data *time series* dengan data *cross-section*. Data *time series* dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2006 sampai 2017, sedangkan data *cross-section* yang digunakan adalah data 4 provinsi di Pulau Jawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara *online* dari publikasi Badan Pusat Statistik. Data tersebut antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (persen), pertumbuhan PDRB (persen), tingkat pendidikan (persen), dan Upah Minimum Provinsi (rupiah).

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi linier berganda dengan metode penelitian kuantitatif pada data panel. Pada umumnya, pendugaan parameter dalam analisis regresi ini dilakukan menggunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode analisis regresi data panel dengan OLS ini digunakan untuk mengestimasi dan menggambarkan pengaruh atau hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependend variable*) dengan satu atau lebih variabel penjelas (*independend variable*), yaitu hubungan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan upah minimum terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa tahun 2010-2017. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan alat pengolahan data program komputer *Eviews 9* (*Quantitative Micro Software*). Program perhitungan uji statistik, uji ekonometrik, dan perhitungan yang lain telah tersedia dalam program komputer *Quantitative Micro Software*. Hasil estimasi diharapkan mampu mendukung hipotesis yang telah diajukan.

Keunggulan yang dimiliki data panel dibandingkan data *time series* dan data *cross-section* (Gujarati, 2004:637), yaitu:

- 1) Teknik estimasi menggunakan data panel akan menghasilkan keanekaragaman secara tegas dalam perhitungan dengan melibatkan variabel-variabel individual secara spesifik.
- 2) Memberikan informasi yang lebih banyak, variabilitas yang lebih baik, mengurangi hubungan antara variabel bebas, memberikan lebih banyak derajat kebebasan, dan lebih efisien.
- 3) Data panel lebih cocok digunakan jika akan melakukan studi tentang perubahan dinamis.
- 4) Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak bisa dilakukan oleh data *time series* dan *cross-section*.
- 5) Data panel memungkinkan peneliti untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
- 6) Data panel dapat meminimalkan bias.

Menurut Gujarati (2011), dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i; I = 1, 2, \dots, N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross-section*.

Sedangkan persamaan model *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i; I = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T adalah banyaknya data *time series*.

Data panel merupakan data gabungan *time series* dengan *cross-section* maka model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N×T = banyaknya data panel

3.4.1 Spesifikasi Model Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan jumlah wanita yang mengurus rumah tangga terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dengan menggunakan data *time series* sebanyak 12 (duabelas tahun) yang diwakili data tahunan periode 2006-2017 dan data *cross-section* sebanyak 4 data yang mewakili 4 provinsi yang ada di Pulau Jawa. Adapun model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$TPAK^w = f(GROWTH, EDU, UMP)$$

Kemudian model ekonomi tersebut ditransformasikan ke dalam model ekonometrika. Kombinasi panel data menghasilkan 48 observasi dengan fungsi persamaan ekonometrika sebagai berikut:

$$TPAK^w_{it} = \beta_0 + \beta_1 GROWTH_{it} + \beta_2 EDU_{it} + \beta_3 UMP_{it} + et$$

Dimana:

TPAK ^w	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (%)
GROWTH	= Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (%)
EDU	= Tingkat pendidikan wanita (%)
UMP	= Upah Minimum Provinsi (rupiah)
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi masing-masing variabel
<i>i</i>	= <i>cross-section</i>
<i>t</i>	= <i>time series</i>
<i>et</i>	= <i>error term</i>

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Terdapat tiga teknik mendasar yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel antara lain *Pooled Least Square (Common Effect)*, Model Efek Tetap, dan Model Efek Acak. Dalam penelitian ini ada dua pendekatan yang akan dipertimbangkan yaitu:

a. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau disebut juga *Covariance Model*. Menurut Gujarati (2003) estimasi model regresi dengan pendekatan FEM tergantung pada asumsi yang terdapat pada *intercept*, *slope coefficients*, dan *error term*. Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah:

1. Koefisien *intercept* dan *slope coefficients* adalah konstan *cross-time* dan *error term* mampu menangkap perbedaan dari waktu ke waktu dan tiap individu.
2. *Slope coefficients* konstan tapi *intercept* bervariasi setiap individu.
3. *Slope coefficients* konstan tapi *intercept* bervariasi setiap individu dan waktu.
4. Semua koefisien (*intercept* serta *slope coefficients*) bervariasi setiap individu.
5. *Intercept* serta *slope coefficients* bervariasi atas individu dan waktu.

b. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Random Effect digunakan untuk mengestimasi data panel dimana residual atau variabel pengganggu (*error term*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Suliswanto, 2010). Dalam *Random Effect* penggunaan variabel *dummy* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan peneliti tentang model yang sebenarnya. Namun, konsekuensinya adalah berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk itu, digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*.

3.4.3 Uji Penentuan Model Terbaik

Dalam menentukan model terbaik terdapat dua teknik yang digunakan dalam regresi data panel. *Pertama* adalah Uji Chow yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau model *fixed effect*. *Kedua*, Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Dalam penelitian ini akan

mempertimbangkan model *fixed effect* dan model *random effect*, sehingga teknik yang digunakan adalah Uji Hausman (*Hausman test*).

a. Uji Hausman (*Hausman-test*)

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan dalam menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) untuk digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Uji Hausman akan memberikan penolakan terhadap H_0 dengan membandingkan nilai *Chi-Square Statistic* dengan nilai statistik Hausman. Jika nilai hasil pengujian nilai statistik Hausman lebih besar daripada *Chi-Square* tabel, maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effects Model* adalah model terbaik untuk penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel, maka H_0 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Random Effects Model*. Atau penilaian terhadap hipotesis dapat dilihat dari nilai Probabilitas dan dibandingkan dengan nilai kritis (*critical value*, $\alpha=5\%$). Jika probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima, sehingga *Random Effect Model* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, apabila probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik)

Dari persamaan regresi data panel, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik, antara lain Uji t dan Uji F. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien slope regresi secara individual. Sedangkan untuk menguji lebih dari satu koefisien secara simultan digunakan Uji F.

3.5.1 Uji t-statistik

Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji t-statistik dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan dengan *degree of freedom* (df) = n-k. Uji t dapat menjelaskan perbedaan unit pengukuran variabel-variabel dan deviasi standar dari koefisien-koefisien yang diestimasi (Wardhono, 2004).

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 \neq 0$: berpengaruh

$H_0 : \beta_2 = 0$: tidak berpengaruh

$H_a : \beta_2 \neq 0$: berpengaruh

$H_0 : \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh

$H_a : \beta_3 \neq 0$: berpengaruh

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak hasil pengujian dapat dilihat dari perbandingan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel. Apabila t-statistik \leq t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, t-statistik \geq t-tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t-statistik dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$t_{.k} = \frac{b_k}{SE(b_k)}$$

Dimana:

b_k = koefisien regresi hasil estimasi untuk variabel ke k

$SE(b_k)$ = standar error koefisien b_k

3.5.2 Uji F-Statistik

Uji F dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama. Uji F digunakan hipotesis sebagai berikut (Nairobi, 1995: Wardhono, 2004):

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh) untuk $i = 1, \dots, k$

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dari rumus berikut (Wardhono, 2004):

$$F_{hit} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah observasi

3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, maka akan ditinjau melalui hasil uji signifikansi dari R^2 . Semakin tinggi nilai koefisien determinasi tersebut, maka semakin tepat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin lemah kemampuan model yang dimaksud dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Untuk menyempurnakan hasil analisis regresi data panel, maka penelitian ini juga menggunakan pengujian dengan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan guna memastikan bahwa model yang digunakan tidak memiliki masalah regresi lancung, dalam arti model penelitian memiliki estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator* = BLUE). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual (*disturbance error*) telah terdistribusi normal atau tidak. Jika residual terdistribusi normal, uji t dan uji F dapat dilakukan. Kedua uji statistik tersebut tidak dapat dilakukan apabila variabel pengganggu atau residual (*disturbance error*) dideteksi tidak terdistribusi normal. Residual dapat dikatakan terdistribusi normal jika residual

tersebut nilainya mendekati nilai rata-ratanya. Suatu model regresi yang baik memiliki residual yang terdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada residual dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9 dan menggunakan uji Jarque-Berra. Uji normalitas Jarque-Berra ini berdasarkan pada perhitungan koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Hasil uji normalitas dilihat dari perbandingan nilai Jarque-Berra (JB) dengan nilai tabel *Chi-square* (X^2), dimana jika $JB < X^2$ maka residual terdistribusi normal, atau dengan membandingkan nilai Jarque-Berra (JB) dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan (α), apabila nilai $JB > \alpha(5\%)$ maka residual terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan ketika satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Berarti, multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear sempurna antara beberapa atau semua variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen atau estimasi matriks korelasi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi. Menurut Gujarati, multikolinearitas terjadi jika korelasi antar variabelnya lebih besar dari 0,80.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila terdapat varian dari residual atau *disturbance error* yang tidak menyimpang atau konstan, model regresi linear tersebut dikatakan homoskedastisitas. Jika suatu model regresi linear menjadi tidak efisien dan tidak akurat salah satu faktor penyebabnya adalah karena model tersebut terdeteksi masalah heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat menyebabkan penggunaan metode probabilitas maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi menjadi terganggu.

Metode pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *White Heteroskedasticity Test*. Pengujian ini menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya adalah variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan perkalian dua variabel independen. Keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat perbandingan antara nilai probabilitas Obs*R-Squared dan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$). Jika nilai probabilitas Obs*R-Squared $> \alpha$, maka model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Obs*R-Squared $< \alpha$, maka model tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sebagai variabel terikat, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan umur sebagai variabel bebasnya.

1. TPAK^w adalah proporsi penduduk wanita usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, yakni yang telah bekerja dan yang menawarkan tenaganya untuk produksi barang dan jasa selama periode tertentu. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2006-2017 dengan menggunakan satuan persen (%) per tahun
2. Pertumbuhan ekonomi adalah laju perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2006-2017 dengan satuan persen (%) per tahun
3. Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini adalah proporsi penduduk wanita berusia 15 tahun ke atas dengan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan pada jenjang pendidikan SMA, SMK, Diploma I, II, III, dan Universitas. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2006-2017 dengan satuan persen (%) per tahun
4. Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah besaran upah minimum yang berlaku di Provinsi, yang diterima pekerja setiap bulan selama satu tahun. Data

diperoleh dari BPS pada periode 2006-2017 dengan menggunakan satuan rupiah (Rp.) per tahun



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dengan pendekatan *Fixed Effect Model*, maka penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa tahun 2010-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa. Artinya, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan TPAK wanita menurun namun tidak signifikan.
2. Tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa, artinya apabila semakin banyak penduduk wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi, tidak begitu berdampak pada naiknya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa.
3. Upah minimum provinsi (UMP) memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa, artinya, apabila upah minimum provinsi dinaikkan, akan memicu turunnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Pulau Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dan dapat dikaitkan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Di tengah perbaikan pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa, perluasan dukungan terhadap perbaikan kinerja lapangan usaha industri, khususnya industri padat karya, tetap perlu mendapatkan perhatian. Perluasan ini dimaksudkan agar perbaikan pada industri padat karya tidak hanya berada di provinsi-provinsi tertentu saja di Pulau Jawa tetapi di seluruh provinsi yang ada di Jawa,

sehingga pada akhirnya akan berdampak pula pada perbaikan kesempatan kerja yang meluas terutama bagi tenaga kerja wanita.

2. Melihat bahwa rendahnya persentase penduduk wanita yang berpendidikan tinggi yaitu SMA, SMK, Diploma I,II,III, dan Universitas, maka yang perlu diupayakan salah satunya adalah mendorong penduduk agar memiliki pendidikan minimal SMA atau SMK dengan melalui kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan seperti yang tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yaitu memastikan mutu pendidikan yang inklusif dan merata, serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Dukungan dari masyarakat juga penting demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan. Sehingga sangat perlu untuk memberi pengertian terhadap masyarakat akan pentingnya pendidikan guna memperbaiki kualitas hidup.
3. Standar penetapan upah minimum provinsi dengan rumus perhitungan baru yang dikeluarkan pemerintah yaitu pertumbuhan PDRB ditambah inflasi tahun sebelumnya, tetap perlu memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan perusahaan dan kebutuhan hidup para pekerja. Sehingga, upah yang ditetapkan pemerintah tidak akan terasa jauh lebih tinggi bagi perusahaan atau tidak terlalu kecil bagi pekerja. Dengan demikian, akan memperkecil kesempatan perusahaan untuk melakukan PHK dan pekerja tidak akan merasa dirugikan atas apa yang telah mereka kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. 2007. *Ekonomi*: Jilid 2. Esis
- Andriani, Nieke. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di 30 Provinsi Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Arifin, Imamul. dan H. W. Giana. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT. Setia Purna
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*. Vol. 2 No. 1 / Juli 2005: 30-39.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2010*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2010*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Laporan Perekonomian Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2011*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2011*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2012*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2012*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2013*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2013*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2014*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2014*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2015*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2015*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2016*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2016*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2017*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2017*. Publikasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik – *Statistics Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2017*. Berita Resmi Statistik. No. 101/11/Th.XX, 6 November 2017.
- Bank Indonesia. 2017. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2017*. Bab 2. Jakarta: Bank Indonesia
- Central Intelligence Agency (CIA). 2017. *The World Factbook. Publication*. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/2119.html#184>
- Ernita, Dewi., S. Amar, dan E. Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. 1, No. 2
- Florina, Popa. 2014. *Economics Growth Theories, Conceptual Elements, Characteristics*. *Institute National of Economy*.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. The McGraw-Hill Companies. New York.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Basic Econometrics 4th Edition)*. The McGraw-Hill Companies. New York.
- Gujarati, Damodar. 2011. *Econometrics by Example*. Palgrave Macmillan.
- H. Tambunan. 1992. *Peranan Wanita dalam Pembangunan*. Makalah Lokakarya
- Idris, Amiruddin. 2016. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish. Yogyakarta. 132 hlm. Februari 2016.

- ILO. 2015. Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015: Memperkuat Daya Saing dan Produktivitas Melalui Pekerjaan Layak. Kantor Perburuhan Internasional. Jakarta
- Indarti, Sri Henny. 2017. Pembangunan Indonesia dalam Pandangan Amartya Sen. *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*. Vol. 3 No. 1 Juni 2017
- KEMENPPPA. 2016. Profil Perempuan Indonesia. Jurnal/Hasil Penelitian/Kajian. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- KPPN/BPPN. 2014. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015. RPJMN 2015-2019. Buku I. Agenda Pembangunan Nasional
- Mujahid, Nooreen. 2014. Determinants of Female Labor Force Participation: A Micro Analysis of Pakistan. *International Journal of Economics and Empirical Research (IJEER)*. The Economics and Social Development Organization (TESDO). Vol. 2(5), pages 211-220, May.
- Naseem, Sana., dan K. Dhruva. 2017. Issues and Challenges of Saudi Female Labor Force and the Role of Vision 2030: A Working Paper. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(4), 23-27.
- Nurrohman, Riyadi., dan Z. Arifin. 2010. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.8 No.1
- Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015
- Pranowo. 1993. Tenaga Kerja Wanita: Peranannya dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*. Nomor 2. Juni 1993.
- Prisajuani. 2013. Analisis Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Wanita terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Periode 2002-2011. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Riyadi, Slamet. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Daerah Tingkat I Jawa Timur. *Ekuitas*. Vol. 5 No. 1, Maret 2001 : 32-44. ISSN: 1411-0393
- Rukmi, Btari Laksmi Sari Purbo. 2014. Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rusli, Said. 2012. Pengantar Ilmu Kependudukan (Edisi Revisi). LP3ES. Jakarta.
- Salim, Emil., S. M. Adioetomo, E. N. Arifin, Nizam, dan A. Pratama. 2005. Population Dynamics and Sustainable Development in Indonesia. *UNFPA Indonesia*. Jakarta.

- Setyowati, Eni. 2009. Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode tahun 1982-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.10, No.2, Desember 2009, hlm. 215-233.
- Sholeh, Maimun. 2005. Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2, Desember 2005
- Siagian, Sondang.P.1994. Administrasi Pembangunan. Jakarta: Gunung Agung
- Simanjuntak, J. Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2010. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8 No. 2, Desember 2010.
- Sun'an, Muammil. 2015. Ekonomi Pembangunan. Ternate: Mitra Wacana Media.
- Suparmoko dan Maria. 2000. Pokok-Pokok Ekonomika. Yogyakarta: BPFE.
- Suwandi. 2015. Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua. *Deepublish*. 14 Oktober, 2015.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Pembangunan Daerah. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta, 1999.
- Todaro, Michael P., dan S. C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisi Sembilan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1984
- Wardhono, Adhitya. 2004. Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Yulianti, Rizky Amalia., dan Vita Ratnasari. 2013. Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit. *Jurnal Sains dan Seni Promits*. Vol.2, No.2, (2013). ISSN: 2337-3520.

LAMPIRAN

Lampiran A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa (%)

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
2006	44.225	37.64	55.055	51.145
2007	47.86	41.18	55.62	53.63
2008	53.75	42.5	55.24	54.5
2009	52.19	43.3	55.075	54.495
2010	52.275	42.345	57.04	54.86
2011	53.155	43.72	59.525	56.285
2012	57.935	43.02	58.105	54.725
2013	52.59	41.875	57.615	55.67
2014	50.555	42.87	57.205	54.745
2015	54.165	42.87	56.88	53.815
2016	52.58	42.565	55.795	52.955
2017	50.705	45.14	58.125	55.54

Lampiran B. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Pulau Jawa (%)

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
2006	5.95	6.02	5.33	5.8
2007	6.44	6.48	5.59	6.11
2008	6.23	6.21	5.61	5.94
2009	5.02	4.19	5.14	5.01
2010	6.50	6.20	5.84	6.68
2011	6.73	6.5	5.3	6.44
2012	6.53	6.5	5.34	6.64
2013	6.07	6.33	5.11	6.08
2014	5.91	5.09	5.27	5.86
2015	5.89	5.04	5.47	5.44
2016	5.85	5.67	5.28	5.55
2017	6.22	5.29	5.27	5.45

Lampiran C. Tingkat Pendidikan Wanita (SMA, SMK, Diploma I, II, III, dan Universitas) di Pulau Jawa (%)

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
2006	56.36	24.76	18.74	20.36
2007	50.58	26.09	19.05	20.47
2008	42.18	19.36	16.66	16.91
2009	52.92	28.54	18.07	22.66
2010	55.51	30.83	22.75	24.85
2011	57.98	29.98	23.21	24.61
2012	60.46	31.49	25.31	24.90
2013	61.34	33.30	25.41	27.21
2014	60.55	33.61	25.59	28.55
2015	61.39	37.22	27.29	30.41
2016	63.73	41.24	28.81	32.67
2017	63.61	41.97	30.59	32.62

Lampiran D. Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa (Rp.)

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
2006	819100	447564	450000	390000
2007	900560	516840	500000	448500
2008	972604	568193	547000	500000
2009	1069865	628191	575000	570000
2010	1118009	671500	660000	630000
2011	1290000	732000	675000	705000
2012	1529150	780000	765000	745000
2013	2200000	850000	830000	866250
2014	2441000	1000000	910000	1000000
2015	2700000	1000000	910000	1000000
2016	3100000	1312355	984620	1085200
2017	3355750	1420624	1367000	1388000

Lampiran E. Data Panel Penelitian

Provinsi	Tahun	TPAKw	GROWTH	EDU	UMP
DKI Jakarta	2006	44.225	5.95	56.36373375	819100
DKI Jakarta	2007	47.86	6.44	50.5828174	900560
DKI Jakarta	2008	53.75	6.23	42.18336886	972604
DKI Jakarta	2009	52.19	5.02	52.9208024	1069865
DKI Jakarta	2010	52.275	6.50	55.50758298	1118009
DKI Jakarta	2011	53.155	6.73	57.98160777	1290000
DKI Jakarta	2012	57.935	6.53	60.46412956	1529150
DKI Jakarta	2013	52.59	6.07	61.33913498	2200000
DKI Jakarta	2014	50.555	5.91	60.55010919	2441000
DKI Jakarta	2015	54.165	5.89	61.39245966	2700000
DKI Jakarta	2016	52.58	5.85	63.72925452	3100000
DKI Jakarta	2017	50.705	6.22	63.61427557	3355750
Jawa Barat	2006	37.64	6.02	24.75882928	447564
Jawa Barat	2007	41.18	6.48	26.08803572	516840
Jawa Barat	2008	42.5	6.21	19.35725326	568193
Jawa Barat	2009	43.3	4.19	28.54377427	628191
Jawa Barat	2010	42.345	6.20	30.82704638	671500
Jawa Barat	2011	43.72	6.50	29.97872939	732000
Jawa Barat	2012	43.02	6.50	31.48891602	780000
Jawa Barat	2013	41.875	6.33	33.29989669	850000
Jawa Barat	2014	42.87	5.09	33.6073209	1000000
Jawa Barat	2015	42.87	5.04	37.21882112	1000000
Jawa Barat	2016	42.565	5.67	41.23881977	1312355
Jawa Barat	2017	45.14	5.29	41.97132445	1420624
Jawa Tengah	2006	55.055	5.33	18.73555488	450000
Jawa Tengah	2007	55.62	5.59	19.04967679	500000
Jawa Tengah	2008	55.24	5.61	16.65766111	547000
Jawa Tengah	2009	55.075	5.14	18.06945705	575000
Jawa Tengah	2010	57.04	5.84	22.75294728	660000
Jawa Tengah	2011	59.525	5.30	23.21326902	675000
Jawa Tengah	2012	58.105	5.34	25.30642737	765000
Jawa Tengah	2013	57.615	5.11	25.41360768	830000
Jawa Tengah	2014	57.205	5.27	25.58933025	910000
Jawa Tengah	2015	56.88	5.47	27.28916065	910000
Jawa Tengah	2016	55.795	5.28	28.80569214	984620
Jawa Tengah	2017	58.125	5.27	30.59194917	1367000
Jawa Timur	2006	51.145	5.8	20.36219367	390000
Jawa Timur	2007	53.63	6.11	20.46560983	448500
Jawa Timur	2008	54.5	5.94	16.90687928	500000

Jawa Timur	2009	54.495	5.01	22.66486699	570000
Jawa Timur	2010	54.86	6.68	24.85032097	630000
Jawa Timur	2011	56.285	6.44	24.61144691	705000
Jawa Timur	2012	54.725	6.64	24.89688746	745000
Jawa Timur	2013	55.67	6.08	27.20834209	866250
Jawa Timur	2014	54.745	5.86	28.54804525	1000000
Jawa Timur	2015	53.815	5.44	30.40765728	1000000
Jawa Timur	2016	52.955	5.55	32.67018667	1085200
Jawa Timur	2017	55.54	5.45	32.61572599	1388000

Lampiran F. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	106.624662	(3,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.397924	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: TPAKW
Method: Panel Least Squares
Date: 07/17/18 Time: 08:43
Sample: 2006 2017
Periods included: 12
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.92525	43.14629	-0.925346	0.3598
GROWTH	-0.101498	1.573951	-0.064486	0.9489
EDU	-0.258540	0.112710	-2.293850	0.0266
LOGUMP	7.349877	3.136933	2.343014	0.0237

R-squared	0.131838	Mean dependent var	51.34698
Adjusted R-squared	0.072645	S.D. dependent var	5.882811
S.E. of regression	5.665103	Akaike info criterion	6.386183
Sum squared resid	1412.109	Schwarz criterion	6.542116
Log likelihood	-149.2684	Hannan-Quinn criter.	6.445110
F-statistic	2.227266	Durbin-Watson stat	0.133695
Prob(F-statistic)	0.098332		

Lampiran G. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	319.873985	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GROWTH	0.360554	-0.101498	0.054406	0.0476
EDU	-0.127688	-0.258540	0.009885	0.1881
LOGUMP	3.937740	7.349877	1.057007	0.0009

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TPAKW

Method: Panel Least Squares

Date: 07/17/18 Time: 08:44

Sample: 2006 2017

Periods included: 12

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.332122	18.10025	-0.018349	0.9854
GROWTH	0.360554	0.597040	0.603903	0.5492
EDU	-0.127688	0.106931	-1.194119	0.2393
LOGUMP	3.937740	1.502266	2.621200	0.0122

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.901365	Mean dependent var	51.34698
Adjusted R-squared	0.886931	S.D. dependent var	5.882811
S.E. of regression	1.978137	Akaike info criterion	4.336226
Sum squared resid	160.4341	Schwarz criterion	4.609109
Log likelihood	-97.06942	Hannan-Quinn criter.	4.439349
F-statistic	62.44599	Durbin-Watson stat	1.168941
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran H. Hasil Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TPAKW
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/18 Time: 08:41
 Sample: 2006 2017
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 48

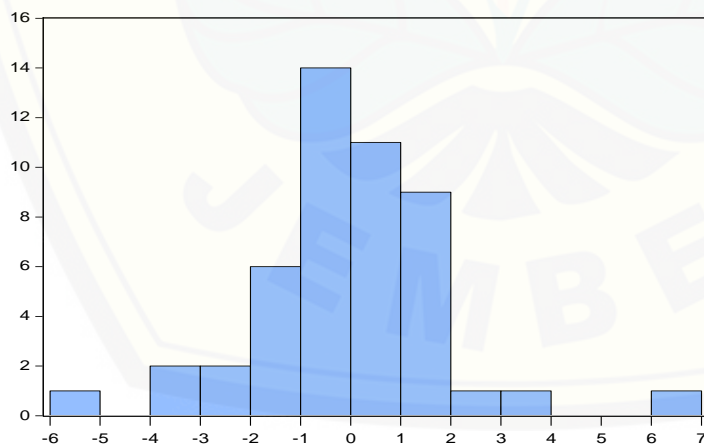
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.332122	18.10025	-0.018349	0.9854
GROWTH	0.360554	0.597040	0.603903	0.5492
EDU	-0.127688	0.106931	-1.194119	0.2393
LOGUMP	3.937740	1.502266	2.621200	0.0122

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.901365	Mean dependent var	51.34698
Adjusted R-squared	0.886931	S.D. dependent var	5.882811
S.E. of regression	1.978137	Akaike info criterion	4.336226
Sum squared resid	160.4341	Schwarz criterion	4.609109
Log likelihood	-97.06942	Hannan-Quinn criter.	4.439349
F-statistic	62.44599	Durbin-Watson stat	1.168941
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran I. Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2006 2017	
Observations 48	
Mean	-1.77e-16
Median	-0.045658
Maximum	6.512794
Minimum	-5.053477
Std. Dev.	1.847564
Skewness	0.301641
Kurtosis	5.636942
Jarque-Bera	14.63482
Probability	0.000664

Lampiran J. Hasil Uji Multikolinearitas

	GROWTH	EDU	LOGUMP
GROWTH	1.000000	0.252641	0.063888
EDU	0.252641	1.000000	0.843304
LOGUMP	0.063888	0.843304	1.000000

Lampiran K. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/18 Time: 10:36
 Sample: 2006 2017
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.20994	10.01609	3.016140	0.0044
GROWTH	-0.097021	0.330383	-0.293662	0.7705
EDU	0.140334	0.059172	2.371627	0.0225
LOGUMP	-2.420239	0.831306	-2.911371	0.0058

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.381654	Mean dependent var	1.298912
Adjusted R-squared	0.291164	S.D. dependent var	1.300162
S.E. of regression	1.094637	Akaike info criterion	3.152761
Sum squared resid	49.12744	Schwarz criterion	3.425644
Log likelihood	-68.66625	Hannan-Quinn criter.	3.255884
F-statistic	4.217655	Durbin-Watson stat	2.484551
Prob(F-statistic)	0.002149		

Lampiran L. Tabel Titik Persentase Distribusi t (d.f 41-80)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran M. Tabel Titik Persentase Distribusi Chi-Square (d.f 1-50)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033

47	53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48	54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49	55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50	56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

Lampiran N. Tabel Titik Persentase Distribusi F (Prob. 0.10)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67

40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

